

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I DENGAN SIKAP DALAM MENGATASI *EMESIS GRAVIDARUM* DI KLINIK LENA BARUS BINJAI

¹Rosetty Rita Sipayung, ²Lasma Rina Efrina Sinurat, ³Erwin Silitonga
^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : rosetty.sipayung@gmail.com

ABSTRAK

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang menyertai kehamilan yang disebabkan oleh hormone estrogen dan progesterone yang meningkat ketika masa kehamilan, namun dapat menimbulkan ketidaknyamanan, jika berlebihan dapat menjadi hiperemesis yang akan berdampak buruk pada ibu maupun janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dalam sikap mengatasi emesis gravidarum pada masa kehamilan Trimester pertama di Klinik Lena Barus Binjai. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman's rho*. Hasil dalam penelitian didapatkan pengetahuan ibu hamil trimester I mayoritas kurang 44% dan sikap mengatasi emesis gravidarum mayoritas negatif 60%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi *emesis gravidarum*, dengan *p-value* $0,01 < \alpha < 0,05$ dengan nilai *r* 0,360 yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan sikap mengatasi emesis gravidarum. Oleh karena itu ibu hamil mengikuti penyuluhan kesehatan terkait kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Emesis Gravidarum

ABSTRACT

Emesis gravidarum is a common complaint that accompanies pregnancy caused by the hormones estrogen and progesterone which increase during pregnancy, but can cause discomfort, if excessive it can become hyperemesis which will adversely affect the mother and fetus. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women in the first trimester with attitudes in overcoming emesis gravidarum. This study was conducted to determine knowledge in the attitude of in treating emesis gravidarum during the first trimester of pregnancy at Lena Barus Binjai Clinic in this study. The research a descriptive correlation design with a cross sectional approach, the population in this study involved 50 pregnant women in the first trimester. The sample in this study involved 50 people with sampling technique using total sampling. The analysis used the spearman's rho test. The results in the research showed that the majority of pregnant women in the first trimester were less than 44% and the majority of their attitudes to overcome emesis gravidarum were negative 60%. There was a significant relationship between the knowledge of pregnant women in trimester I with attitudes in overcoming emesis gravidarum, with a p-value of $0,01 < \alpha < 0,05$ with an r value of 0,360, which meant that there was weak relationship between knowledge and attitudes to overcome emesis gravidarum. Therefore, pregnant women should participate in health education related to pregnancy.

Keywords: Knowledge, Attitude, Emesis Gravidarum

Latar Belakang

Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan

sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai

respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan *emesis gravidarum* (Mariantari *et al.*, 2014).

Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering di jumpai pada kehamilan trimester 1, sekitar 60-80% primigravida dan 40-60% *multigravida* ini mengalami mual dan muntah namun gejala ini menjadi lebih berat hanya pada 1 dari 1.000 kehamilan (Mansjor, 2005). Rasa mual dan muntah cenderung lebih parah terjadi pada kehamilan pertama secara emosi ibu yang baru pertama kali hamil cenderung lebih peka terhadap kecemasan dan ketakutan yang akhirnya mengganggu lambung, primigravida beresiko mengalami mual dan muntah sebanyak 53,5% pada multigravida 36,4% dan grande multipara 11,1% (Afriyanti, 2018).

Penyebab *Emesis gravidarum* belum diketahui secara pasti, tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksis, kelainan biokimia, perubahan-perubahan anatomik yang terjadi pada otak, jantung, hati dan susunan syaraf di sebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain akibat kelemahan tubuh karena tidak makan dan minum, beberapa faktor predisposisi dan faktor lain yang telah ditemukan adalah sering terjadinya pada primigravida, masuknya vili khorialis oleh ibu-ibu hamil tersebut dengan minum air putih, menghindari makanan yang berbau amis dan menghentikan aktivitas yang dikerjakannya gejala mual dan muntah berlebihan tersebut sedikit berkurang, namun jika sudah mengganggu aktivitas bahkan sampai tidak bisa beraktivitas karena lemah, disertai pusing (Andria, 2017).

Sebagian besar *emesis gravidarum* dapat diatasi dengan berobat jalan serta pemberian obat penenang dan anti muntah, tetapi sebagian kecil wanita hamil tidak dapat mengatasi mual muntah berkelanjutan sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari

(*emesis gravidarum*) (Nugroho, 2012). *Emesis gravidarum* yang tidak tertangani dengan baik bisa berdampak menjadi *hiperemesis gravidarum*, dimana *emesis gravidarum* dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin (Widyastuti *et al.*, 2019).

Gejala *emesis gravidarum* dapat ditangani dengan beberapa cara meliputi pengaturan pola makan, pengobatan herba/alamiah seperti mengkonsumsi jahe/peppermint, istirahat dan tidur, dukungan psikologis, pola hidup, serta obat-obatan seperti vitamin B6, antihistamin. Oleh karena itu calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya, sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehamilan selanjutnya (Rohmah *et al.*, 2018).

Mual dan muntah dalam kehamilan sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal di awal kehamilan. Akibat kurangnya pengetahuan, ibu cenderung meremehkan rasa mual dan muntah yang dirasakannya pada saat kehamilan terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ketegangan emosional, stress psikologis dan keterlambatan yang tidak semestinya dalam menemukan penanganan yang tepat, terutama jika kondisi menjadi patologis (Umamah, 2014).

Penanganan *emesis gravidarum* merupakan suatu kondisi yang membutuhkan sikap dan penanganan yang tepat pada ibu hamil khususnya kehamilan trimester I untuk mengurangi rasa mual dan muntah. *Emesis gravidarum* membutuhkan keyakinan, emosi, dan kecendrungan bertindak. Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting. Suatu contoh misalnya seorang ibu mendengar kejadian *emesis gravidarum* ibu tersebut mengetahui tanda dan gejalanya dan saat itu gejala yang di alaminya sama dengan mengarah kepada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah (penyebabnya,

penanganannya, mengatasi, dan mencegah). Pengetahuan ini akan membawa ibu berusaha agar dirinya mengetahui kejadian emesis gravidarum, dan mempunyai sikap untuk mengatasi emesis gravidarum (Hartati *et al.*, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* kurang maksimal. Hasil pendahuluan penelitian menurut (Utaminingsy & Pebrianty, 2020) tentang gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang *Emesis gravidarum* di poliklinik kandungan Rumah Sakit Immanuel Bandung menunjukkan bahwa 80,39 % ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang komplikasi *Emesis gravidarum*.

Dari hasil penelitian di puskesmas Baturiti 1 tahun (2017) yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *emesis gravidarum* dengan trimester I di Puskesmas Baturiti Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden paling banyak dalam kategori kurang yaitu: 16 orang (47,05%) dan perubahan berat badan yang paling banyak dalam kategori turun 0,005 dan sebesar 0,654. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan perubahan berat badan ibu hamil trimester I (Friska Armynia Subratha & Ari Kusumayuni, 2018).

Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang

emesis gravidarum, di BPS Mitra ibu Karanganyar Sragen. Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil trimester I tentang emesis gravidarum pada kategori kurang 6 orang (20%), kategori cukup 19 orang (63,3%), kategori baik 5 orang (16,7%).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Klinik Lena Barus Binjai dengan menggunakan metode wawancara dengan 20 orang pasien yang mengalami *emesis gravidarum*, pasien datang ke klinik akan di beri obat antimuntah, setelah obat antimuntah tersebut habis dan kejadian mual muntah tersebut terulang kembali, mereka akan kembali memeriksakan kondisinya dan akan di beri obat antimuntah. Ibu hamil tersebut mengatakan tidak mengerti bagaimana cara mengatasi kejadian mual muntah berlebihan dirumah selain datang ke klinik dan meminum obat antimuntah yang diberikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 8 orang pasien, 5 diantaranya mengatakan jika mengalami mual dan muntah saat hamil mereka mengabaikan dan hanya istirahat saja. Sedangkan 5 diantara mempunyai sikap mengatasi mual muntah mereka biasanya minum air hangat, 4 orang ibu hamil mengatakan mual dan muntah adalah hal yang wajar bagi ibu hamil.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Variabel independen: Pengetahuan Ibu hamil trimester I mengatasi emesis gravidarum	Segala sesuatu yang di ketahui ibu hamil trimester I terkait dengan emesis gravidarum, meliputi pengertian, dampak penyebab dan penanganan mual muntah pada kehamilan.	Kuisoner	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
2	Variabel dependen: Sikap ibu dalam mengatasi emesis gravidarum	Sikap dalam mengatasi emesis gravidarum, terkait penanganan, penyebab, dampak dan respon ibu hamil mengatasi emesis gravidarum	Kuisoner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal

Hasil Penelitian
Analisa Univariat

Pengetahuan	n	%
Baik	10	20
Cukup	18	36
Kurang	22	44

Sikap	n	%
Positif	20	40,0
Negative	30	60,0

Analisa Bivariat

Pengetahuan	Sikap				Total	P	r
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%			
Baik	7	14	3	6	10	20	0,010 0,360
Cukup	8	16	10	20	18	36	
Kurang	5	10	17	34	22	44	
Total	20	40	30	60	50	100	

Pembahasan

Analisa Univariat

Pengetahuan ibu hamil trimester I tentang Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat akan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil trisemster pertama adalah kurang sebanyak 44%, hal ini dapat dilihat pada pilihan jawaban salah pada pernyataan kuesioner makan sedikit tapi sering adalah pola makan yang baik pada ibu hamil yang mengalami mual muntah, memakan crackers/roti kering dan meminum susu hangat adalah sikap yang baik di lakukan ibu hamil saat bangun tidur, Vitamin B6 sangat baik untuk mengurangi mual muntah, seperti tempe, telur, tahu, dan dukungan orang lain sangat dibutuhkan oleh ibu hamil yang mengalami mual muntah biasa di dapat dari ibu di tetangga sekitar rumah.

Kurangnya pengetahuan ibu dalam mengatasi emesis gravidarum dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden mayoritas antara 21-25 tahun sebanyak 56%. Usia responden termasuk kedalam usia produktif dan usia yang baik untuk hamil sehingga usia yang masih muda ini

menunjukkan responden mengalami kehamilan yang pertama, yang berarti belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang *emesis gravidarum* (Wijayanti & Suwito, 2017).

Selain daripada usia, tingkat pengetahuan responden juga ikut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 36%. Hal ini dikarenakan didalam proses pendidikan terdapat proses belajar terhadap sesuatu hal. Namun dalam pendidikan SMA tidak diberikan informasi tentang kehamilan seseorang yang mengalami *emesis gravidarum* yang menjadikan tingkat pengetahuan responden kurang dalam mengetahui dan mengetasi emesis gravidarum yang dialaminya (Wiwik et al. 2016)

Penelitian didukung oleh penelitian Friska Armynia Subratha & Ari Kusumayuni (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu yang mengalami *emesis gravidarum* di Puskesmas Makale kab. Tana Toraja didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu trisemester I mayoritas

kurang sebanyak 65,4%, pengetahuan sangat dibengaruhi oleh usia pendidikan dan pengalaman seseorang dalam penanganan dan pencegahan *emesis gravidarum*, yang berarti semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik pula cara mengatasi *emesis gravidarum*. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang, dikarena perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih berpengaruh dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengeahuan (Notoatmodjo, 2016).

Sikap mengatasi *emesis gravidarum* Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas sikap ibu hamil trisemester I adalah negatif sebanyak 60%, hal ini dapat dilihat pada pilihan jawaban setuju pada pernyataan kuesioner mual muntah terjadi karena ibu hamil yang terlalu kurus, hal yang memperberat mual muntah adalah perut yang kosong, perilaku ibu hamil yang memperburuk kondisi mual dan muntah adalah malas bangun pagi, makan yang baik pada ibu yang mengalami mual dan muntah adalah makan 3x sehari dalam porsi besar dan saat bangun tidur dipagi hari, ibu sebaiknya untuk langsung beraktivitas.

Mual dan muntah dalam kehamilan merupakan hal fisiologis yang biasa dialami setiap ibu hamil, karena terjadinya beberapa perubahan yaitu perubahan fisik, psikologis maupun hormonal. Perubahan hormonal sering menyebabkan beberapa ketidaknyamanan pada saat kehamilan, salah satu ketidaknyamanan tersebut adalah emesis gravidarium atau lebih dikenal dengan mual muntah pada saat kehamilan (Patimah *et al.*, 2020).

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian ini dibuktikan dengan analisa terhadap jawaban responden mengenai pernyataan sikap tentang mengatasi *emesis gravidarum* pada masa kehamilan, didapatkan hasil bahwa untuk pernyataan mual muntah pada

masa kehamilan adalah masalah yang wajar dan sering terjadi pada ibu hamil namun tidak boleh diabaikan, 81,1% ibu memiliki sikap yang positif. Pernyataan ini sangat penting diketahui oleh ibu sehingga jika ibu mengalami mual muntah, mereka akan segera menanganinya untuk menghindari akibat-akibat yang lebih buruk lagi seperti dehidrasi, gangguan keseimbangan gizi, cairan dan elektrolit yang disertai dengan penurunan berat badan, alkalosis dan hypokalemia yang berakibat buruk bagi kesehatan ibu maupun janin (Rinata & Ardillah, 2017).

Pernyataan tentang makanan yang harus dihindari oleh ibu yang mengalami mual muntah pada masa kehamilan yaitu makanan yang berlemak dan pedas, sebanyak 62,3% ibu bersikap positif. Sedangkan untuk minuman seperti kopi, teh dan alkohol adalah sebanyak 67,0%. Pernyataan ini juga penting diketahui oleh ibu karena dengan menghindari makanan berlemak dan minuman-minuman berkafein seperti kopi diharapkan dapat mengurangi keluhan mual muntah ibu (Pritasari *et al.*, 2017).

Penelitian ini didukung oleh (Wiwik *et al.*, 2016) bahwa dari hasil penelitian bahwa ibu hamil (54,8%) yaitu 57 orang ibu hamil memiliki sikap yang positif dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum dan sebagian orang ibu hamil (45,2%) yaitu 47 orang ibu hamil memiliki sikap yang negatif dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum.

Wawan (2011) menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa dan faktor emosional dan sehingga memotivasi ibu hamil untuk memiliki kecenderungan bersikap untuk berperilaku positif dan mencegah kejadian emesis gravidarum.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dengan Sikap Mengatasi Emesis Gravidarum Di Klinik Lena Barus Binjai

Hasil uji statistik menggunakan *spearman's rho* didapatkan nilai *p-value* $0,010 < \alpha < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi *emesis gravidarum* di Klinik Lena Barus Binjai, dengan tingkat keeratan hubungan rendah/lemah dengan nilai $r=0,360$, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan dapat menyikapi *emesis gravidarum* dengan positif. Dengan sikap yang positif dan sebaliknya.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan Jojor, (2011); Isnawati, (2015); Wiwik, (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan emesis gravidarum dengan sikap mengatasi *emesis gravidarum* pada ibu kehamilan Trimester I. Pada ibu hamil, pengetahuan tentang penyakit *emesis gravidarum* sangat penting. Hal tersebut bertujuan agar ibu hamil dapat menunjukkan sikap dalam mengangan, mengatasi dan mencegah komplikasi penyakit *emesis gravidarum*, sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya (Wiwik *et al.*, 2016).

Menurut Rinata & Ardillah (2017) menyatakan mual muntah dapat menyebabkan terganggunya aktivitas, dehidrasi, dan perut kosong yang dapat menyebabkan *emesis gravidarum*. Pola makan calon ibu sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan, serta gaya hidupnya juga berpengaruh terhadap terjadinya *emesis gravidarum* ini. Studi membuktikan bahwa calon-calon ibu yang makan-makanan berprotein tinggi namun berkarbohidrat dan bervitamin B6 rendah berpeluang menderita mual hebat. Keperahan mual pun berkaitan dengan gaya hidup calon ibu. Kurang makan, kurang tidur atau istirahat dan stress dapat

memperburuk rasa mual (Zainiyah *et al.*, 2019)

Menurut Patimah *et al.* tahun 2020 menyatakan bahwa mual muntah masa kehamilan adalah perasaan tidak enak dan keluarnya isi perut yang dialami oleh ibu hamil pada fase awal kehamilan. Mual muntah masa kehamilan adalah ketidaknyamanan kehamilan yang terjadi pada tiga bulan pertama kehamilan dan akan berhenti secara perlahan. Sedangkan menurut Fatwa tahun 2020 menyatakan bahwa mual muntah pada masa kehamilan adalah keluhan kehamilan yang masih fisiologis namun jika sudah sering dapat mengakibatkan gangguan kesehatan.

Sikap yang positif tidak akan terjadi begitu saja, tetap merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif dan negatif suatu sikap yang terkait. Dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil trimester I tentang *emesis gravidarum* menjadi landasan terbentuknya sikap saat mengalami *emesis gravidarum*. Sikap yang positif akan lebih meningkat jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dapat menjadikan ibu hamil memiliki sikap yang berpotensi kearah negatif (Arofah *et al.*, 2016).

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pada saat proses pengumpulan data, kurang mendalamnya informasi yang didapatkan peneliti terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil Trimester I dikarenakan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.
2. Sedikitnya jumlah sampel pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan sikap dalam mengatasi

emesis gravidarum di Klinik Lena Baru Binjai, maka disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu hamil trimester I di Klinik Lena Baru Binjai mayoritas kurang.
2. Sikap ibu hamil trisemester I dalam mengatasi *emesis gravidarum* di Klinik Lena Baru Binjai mayoritas negatif.
3. Terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi *emesis gravidarum* di Klinik Lena Baru Binjai. Dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil trisemester I maka akan menunjukkan sikap positif dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

Saran

Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sikap ibu hamil dalam mengatasi *emesis gravidarum* secara kualitatif, untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait sikap ibu hamil.

Ibu Hamil dan Masyarakat

Disarankan kepada klien dan masyarakat untuk rajin dalam mengikuti setiap penyuluhan kesehatan terkait kehamilan dan selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Tempat Penelitian

Disarankan kepada pihak yang berwenang di tempat penelitian untuk memberikan pendidikan kesehatan terkait gangguan kehamilan dan cara mengatasinya, agar para ibu-ibu hamil dapat mengikapi dengan sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, D. S. (2018). Efektifitas Accupresure Pericardium Dan Inhalasi Pada Ibu Hamil Dengan Hiper Emesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Kab 50 Kota Tahun 2018. *Menara Ilmu*, XII(8), 33–43.

Andria. (2017). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*

Volume 2 No 3, 2(3), 173–177.

<http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/download/1383/1108>

Arofah, J., Effendi, I., & Tanberika, F. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester III di Pondok USG dan Bersalin Siak-Siak Sri Indrapura. *Jurnal Ilmu Kebidanan, STIKes Al-Insyirah Pekanbaru*, 5(1), 100–107.

Fatwa, T. H. (2020). Pengaruh Rebusan Jahe Terhadap Keluhan Mual Muntah Ibu Hamil. *Jurnal Medika Hutama*, 2(1), 218–223. https://www.opensocietyfoundations.org/explainers/what-open-access?utm_source=facebook.com&utm_medium=referral&utm_campaign=osffbpg

Friska Armynia Subratha, H., & Ari Kusumayuni, D. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Perubahan Berat Badan Trimester 1 Di Puskesmas Baturiti 1 Tahun 2017. *Jurnal Medika Usada*, 1(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i1.13>

Hartati, N. N., Runiari, N., & Rahayu, N. M. M. (2017). Perilaku Ibu Primigravida Trimester I Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Gema Keperawatan*, 10(2), 161–168.

Mariantari, Y., Lestari, W., & Arneliwati. (2014). Hubungan dukungan suami, usia ibu, dan gravida terhadap kejadian emesis gravidarum Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jom Psik*, 1 No 2, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/187737-ID-hubungan-dukungan-suami-usia-ibu-dan-gra.pdf>

Patimah, M., Nurhikmah, T. S., & Nurdianti, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 41(3), 570–578.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). GIZI DALAM DAUR KEHIDUPAN. In *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 7, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~renyal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Rinata, E., & Ardillah, F. R. (2017). Penanganan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Nunik Kustantina Tulangan-Sidoarjo. *Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1–8.
<http://eprints.umsida.ac.id/265/>
- Rohmah, M., Natalia, S., & Anggriani. (2018). Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon (Musa Paradisiaca.L) Terhadap Penurunan Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal STIKES Surya Mitra Husada Kediri*, 1(2), 1–8.
- Umamah, F. (2014). Konsumsi Makanan Kecil Di Pagi Hari Mempengaruhi Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja BPS Ida Ayu Desa Becirongengor Sidoarjo. *Journal of Health Sciences*, 7(12), 1–8.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.258>
- Utamingtyas, F., & Pebrianthy, L. (2020). Gambaran Penegtahuan Ibu hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 22–28.
- Widyastuti, D. E., Rumiya, E., & Widyastutik, D. (2019). Terapi Komplementer Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I (Deny Eka Widyastuti, Eni Rumiya, Desy Widyastutik) 96. *INi Nyoman Yeyen Abriyani, 2Marsela Renasari Presty Dan 3Ayu Kurniati*, 10(1), 96–104.
- Wijayanti, A. R., & Suwito, C. R. L. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(2), 131–138.
- Wiwik, O., Niman, S., & Susilowati, Y. A. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang*. 9–17.
<http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/5-2.pdf>
- Zainiyah, Z., Tiyas, D. W., Nursafitri, D., Hadi, E., Damayanti, E., & Kebidanan, S. D. (2019). KURANGI EMESIS GRAVIDARUM DENGAN AROMA JERUK NIPIS Studi D-IV Kebidanan, *STIKes Ngudia Husada Madura Kehamilan merupakan hal yang fisiologis dari kehidupan seorang wanita. Proses ini menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi beb*. 1(2), 50–58.